

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 2 MENGUNAKAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS V**

**Putri Puspa Arum<sup>1</sup>, Dewi Tryanasari<sup>2</sup>, Melina Jatmikawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN 01 Taman Kota Madiun

<sup>1</sup>putripuspa143@gmail.com, <sup>2</sup>dtryanasari@gmail.com, <sup>3</sup>jatmikamelina@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in social studies content due to complex reading texts. This research is Classroom Action Research which aims to improve students' cognitive learning outcomes using the SQ3R method. Focusing on Theme 7 Subtheme 2 of IPS content with the main material of National Events Regarding the Proclamation of Independence. The subjects of this research were class VB students at SD Negeri 01 Taman with a total of 27 students. The data collection techniques used are observation and tests. In cycle I the number of students who reached the KKM was only 13 students (49%) with an average score of 69.81. In cycle II, the number of students who reached the KKM was only 16 students (59%) with an average score of 75.37. In cycle III, the criteria were reached, namely there were 22 students (81%) who reached the KKM with an average score of 77.77. The results of this research are that the application of the SQ3R method can improve students' cognitive learning outcomes in theme 7 subtheme 2 social studies content, the main topic of National Events Regarding the Proclamation of Independence.*

*Keywords: SQ3R Method, Learning Outcomes, Thematic*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPS karena teks bacaan yang kompleks. Penelitian ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode SQ3R. Berfokus pada Tema 7 Subtema 2 muatan IPS dengan materi pokok Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 01 Taman dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa (49%) dengan nilai rata-rata 69,81. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa (59%) dengan nilai rata-rata 75,37. Pada siklus III sudah mencapai kriteria yaitu ada 22 siswa (81%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 77,77. Hasil penelitian ini yaitu penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema 7 subtema 2 muatan IPS materi pokok Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Hasil Belajar, Tematik

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran

siswa atau menjadikan siswa untuk belajar (*make student learn*). Hal tersebut bertujuan untuk membantu

siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merancang kegiatan, dan menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukan suatu proses belajar. Untuk menciptakan proses tersebut, seorang guru seharusnya merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran (Agusalim et al., 2023). Juga dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar atau hasil belajar anak yang memuaskan (Hardini & Puspitasari, 2015). Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini juga dijelaskan oleh Bloom bahwa proses belajar menghasilkan 3 pembentukan kemampuan yang dinamakan taksonomi bloom yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Husamah, 2018).

Menurut Permendikbud no. 57 Tahun 2014, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan saling terkait agar materi yang dipilih dapat mengungkap tema secara bermakna (Malawi & Kadarwati, 2017). Pada pembelajaran tematik kelas 5 terdapat beberapa muatan meliputi IPA, PKN, IPS, B. Indonesia, dan SBdP.

Pada muatan IPS pada pembelajaran tematik merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-

ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya). IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu tersebut. Permasalahan secara umum pembelajaran IPS yang dialami oleh jenjang pendidikan terutama tingkat sekolah dasar adalah perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya masih banyak model pembelajaran konvensional, tidak terlihat improvisasi pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan menghafal kejadian-kejadian atau nama-nama tokoh atau terbatasnya aktivitas peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar (Susanto, 2016).

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi di kelas 5B SDN 01 Taman bahwa masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas pada

pembelajaran tematik yang dilakukan, terutama pada Tema 7 Subtema 2 Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan. Permasalahan belum tuntasnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti beragamnya karakteristik siswa dalam konsentrasi belajar di kelas, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan banyaknya teks yang ada pada muatan IPS yang membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menentukan mana informasi penting dalam teks tersebut. Selain itu, guru yang belum tepat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. Yang terjadi jika kondisi tersebut dibiarkan yaitu berakibat pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang menjadi kurang maksimal.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang berjudul "Penerapan Metode SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Mengenal Negara ASEAN Kelas VI SDN Sumberdanti 01" yang dilakukan pada 22 peserta didik menjelaskan bahwa

penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B pada materi Mengenal Negara Asean. Pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (45%). Pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa (95%) (Hasanah, 2024). Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka, berdasarkan permasalahan yang ada dan merujuk pada penelitian terdahulu, dapat diperoleh solusi yang tepat untuk diterapkan bagi peserta didik kelas 5B di SDN 01 Taman tersebut yaitu dengan menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran tematik di kelas. Metode SQ3R merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode SQ3R memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, berusaha memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan, dan bekerja sama untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks (Wahab, 2022).

Penelitian ini memiliki batasan yaitu berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5B di SDN 01 Taman pada mata pelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2 yang difokuskan pada muatan IPS dengan materi pokok Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan. Dengan harapan hasil penelitian yaitu siswa dapat memahami materi terkait peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan sehingga terlihat pada hasil belajar kognitifnya yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V". Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar Tema 7 Subtema 2 pada muatan IPS dengan penerapan metode SQ3R. Secara khusus, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada tema 7 subtema 2 dan untuk mengetahui apakah penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Tema 7 Subtema

2 pada muatan IPS pada peserta didik kelas V SDN 01 Taman.

### **B. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 01 Taman tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Pemilihan kelas VB tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Tema 7 Subtema 2 muatan IPS dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penelitian yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2015). Model PTK yang digunakan yaitu model spiral Kemmis-Mc. Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Trianto, 2011). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan menerapkan metode SQ3R.

Instrumen penelitian pada penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tes akhir pembelajaran berupa soal evaluasi, dan kisi-kisi soal evaluasi pada penilaian kognitif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan tes untuk memperoleh data berupa hasil belajar kognitif siswa dan permasalahan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi dan tes diolah menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan peningkatan pencapaian keberhasilan pembelajaran setiap siklus yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui permasalahan saat menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase

keberhasilan belajar siswa atau ketuntasan klasikal melalui metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai  $\geq 80\%$  siswa yaitu 21 siswa dengan nilai kognitif siswa minimal mencapai KKM 75.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang oleh peneliti yakni sebanyak 3 siklus yang dilaksanakan mulai bulan Februari-Maret 2024. Ketiga siklus tersebut masing-masing dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Metode SQ3R dikembangkan oleh Prof. Francis P. Robinson. SQ3R merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Dengan langkah mempelajari teks bacaan dalam pembelajaran yang meliputi:

- 1) *Survey*, yaitu memeriksa atau meliputi seluruh teks
- 2) *Question*, yaitu menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan dari teks bacaan

3) *Read*, yaitu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun

4) *Recite*, yaitu menghafal atau memahami setiap jawaban yang telah ditemukan

5) *Review*, yaitu meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang sudah tersusun (Syamsiah, 2016).

Proses pembelajaran menerapkan metode SQ3R pada Tema 7 Subtema 2 muatan IPS di kelas 5B SDN 01 Taman pada penelitian ini yaitu diawali dengan guru mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah pembelajaran dengan metode SQ3R yaitu kegiatan *survey, question, read, recite, dan review*. Pada tahap *survey*, guru menyajikan bacaan tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dengan topik yang berbeda setiap kelompok untuk dibaca secara sekilas. Pada tahap *question*, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan sebanyak banyaknya berdasarkan teks yang didapatkan. Pada tahap *Read*, guru menginstruksikan kepada siswa untuk

membaca kembali teks yang disediakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Pada tahap *Recite*, peserta didik membuat kesimpulan atau merangkum materi yang sudah dipahami sesuai dengan kemampuan dan peserta didik memahami hasil kerjanya sebagai bahan presentasi. Pada tahap *review*, guru memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan presentasi dan bersama-sama mereview setiap pertanyaan-pertanyaan dan jawaban, kemudian melakukan perbaikan jika terjadi beberapa kesalahan.

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan Siklus III. Hasil penelitian ini digunakan untuk menilai capaian kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Proses analisis didasarkan pada kriteria keberhasilan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan di SDN 01 Taman yakni KKM hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik sebesar 75 dan peneliti menentukan kriteria ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 80\%$ . Hasil belajar siswa dievaluasi melalui hasil pengerjaan soal-soal

evaluasi yang diberikan dan dikerjakan setelah melaksanakan pembelajaran yang diberikan setiap siklus.

Metode SQ3R memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat pemahaman suatu bacaan yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, berusaha memikirkan jawaban dari pertanyaan dengan mendalami isi bacaan, dan bekerja sama untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks (Wahab, 2022). Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Pra siklus dan siklus I  
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V  
SDN 01 Taman**

% Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
	F	P(%)	F	P(%)
Nilai < 75	17	63%	14	52%
Nilai $\geq 75$	10	37%	13	49%
N	27		27	
$\bar{x}$	61,85		69,81	
% Siswa Tuntas	37%		49%	

**Tabel 2 Siklus II dan siklus III  
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V  
SDN 01 Taman**

% Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
	F	P(%)	F	P(%)
Nilai < 75	11	41%	5	19%
Nilai ≥ 75	16	59%	22	81%
N	27		27	
$\bar{x}$	75,37		77,77	
% Siswa Tuntas	59%		81%	

Berdasarkan penelitian ini, hasil penilaian aspek kognitif siswa Tema 7 Subtema 2 muatan IPS pada pra siklus belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, hal ini karena peneliti masih menggunakan metode konvensional ketika melaksanakan pembelajaran. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas hanya 37% yaitu hanya 10 siswa yang memiliki nilai lebih besar atau sama dengan KKM dan hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,85. Kemudian peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir sampai memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan.

Proses kegiatan pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik tetapi masih kurang. Hal ini dilihat dari hasil pemahaman siswa pada penilaian kognitif yang terbukti bahwa hasil penilaian aspek kognitif siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal karena

jumlah siswa yang tuntas hanya 49% yaitu hanya 13 siswa yang memiliki nilai kognitif di atas atau sama dengan KKM dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,81. Hal ini disebabkan karena penyajian materi belum maksimal sehingga tidak tersampaikan seluruhnya, peserta didik belum mengerti tahapan dari penerapan metode SQ3R. Terutama, peserta didik kurang dapat menyimpulkan materi pada tahap *recite* dan *review*. Peserta didik juga belum terlihat aktif dalam bekerja sama untuk memikirkan pertanyaan dan jawaban dalam isi bacaan. Melihat pemahaman siswa pada siklus I yang masih banyak yang belum mencapai KKM dan belum sepenuhnya memahami materi tentang Peristiwa Heroik Menjelang Proklamasi dan Usaha Pembentukan NKRI, maka diadakan siklus II sebagai tindak lanjut.

Perlakuan yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran untuk siswa yang belum tercapai, guru memberikan pemahaman lagi terkait metode SQ3R dengan menyediakan LKPD yang disesuaikan dengan tahapan metode SQ3R dan lebih menekankan pada materi yang belum sepenuhnya di

pahami peserta didik. LKPD dikerjakan secara bersilang. Misalnya kelompok 1 menyusun pertanyaan lalu kelompok 2 berusaha mencari jawabannya. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Tetapi pada siklus II ini juga masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II ini yaitu 59% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa dan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,37. Pada pembelajaran siklus II masih banyak siswa yang belum mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM karena materi masih saja belum tersampaikan secara maksimal, terdapat langkah pembelajaran yang terlewatkan seperti kegiatan presentasi sehingga umpan baliknya pun juga yang belum tersampaikan secara keseluruhan sehingga peserta didik belum begitu memahami materi pada bagian materi Usaha Pembentukan NKRI, dalam kegiatan kolaborasi masih ada peserta didik yang mendominasi kelompoknya dalam mengerjakan LKPD, dan terkadang menjadi merasa bosan. Tetapi pada siklus II ini peserta sudah mulai aktif dalam membuat pertanyaan dan berusaha memikirkan

jawaban-jawaban dengan membaca isi bacaan. Tahap *recite* dan *review* pada metode SQ3R masih dirancang bersama-sama dengan guru, dalam artian mereka masih belum terlatih untuk membuat kesimpulan terhadap apa yang dipelajari.

Hal yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti memberikan tindakan lagi melalui pembelajaran siklus III. Pada siklus III ini, guru memberikan LKPD yang dapat diakses secara online melalui *google slide* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerapkan metode SQ3R. Pada siklus ini, peserta didik sudah terbiasa dengan metode SQ3R dan sudah dapat melaksanakan setiap tahapannya dengan baik. Peserta didik sudah terlatih dan aktif bekerjasama membuat pertanyaan dan memikirkan jawaban, serta sudah mampu menyimpulkan apa yang sudah dipelajarinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus III menunjukkan bahwa telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Pada siklus III, ketuntasan klasikal yang dicapai sejumlah 81% dengan

jumlah siswa tuntas yaitu 22 siswa. Selain itu, terlihat adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan ketuntasan pada siklus sebelumnya.

Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema 7 subtema 2 muatan IPS materi pokok Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Tema 7 Subtema 2 pada kelas V di SDN 01 Taman. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal karena jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 49% dan perolehan nilai rata-rata sebesar 69,81. Pada siklus II, belum mencapai

kriteria ketuntasan klasikal karena jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 59% dan perolehan nilai rata-rata 75,37. Sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ada 22 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 81% dan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,77.

Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan penilaian aspek kognitif siswa saja, sehingga saran perbaikan yang dianggap perlu guna melakukan penelitian lanjutan yaitu perlu mencoba atau meneliti peningkatan metode SQ3R pada hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa atau mencoba untuk membandingkan efektivitas metode SQ3R dengan metode pembelajaran lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema atau subtema yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *Journal Of Education*, 3(1), 201–211.

Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.

Hardini, H., & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia.

Hasanah, U. (2024). Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Mengenal Negara ASEAN Kelas VI SDN Sumberdanti 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1). 142–146.

Husamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press.

Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik*. CV. AE. Media Grafika.

Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Pranadamedia Group.

Syamsiah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di SD Kelas Tinggi*. CV. AE Media Grafika.

Trianto. (2011). *Meneliti di Kelas: Panduan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahab, A. Y. L. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*.